



Global Journal Sport Inovation Research

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjisir>

Volume 1, Nomor 1 Januari 2025

e-ISSN: 5218-2X24

DOI.10.35458

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Sepak Bola di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Zulfauzi¹, Syahruddin², Mukhtar³

¹ Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: zulfauzi223@gmail.com

² Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email: syahruddin@unm.ac.id

³ Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan, UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Email: mukhtarmukhtar42143@gmail.com

Artikel info	Abstrak
Received:	Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) tentang permainan sepak bola di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. (2) Untuk menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK tentang permainan sepak bola sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK tentang permainan sepak bola sesudah menggunakan metode demonstrasi di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat menjadi variasi pembelajaranyang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Sebelum menggunakan metode demonstrasi hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 67,12 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan metode demonstrasi menjadi 73,79 pada siklus 1 dan 82,42 pada siklus 2. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaanmetode demonstrasi disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran PJOK.
Revised:	
Accepted:	
Published,	

Kata Kunci: Hasil

Belajar,MataPelajaran

PJOK, Metode Demonstrasi,
Permaianan Sepak Bola

artikel global jurnal sport innovation research dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan sepak bola adalah permainan yang membutuhkan kecepatan (tidak hanya fisik tetapi juga kecepatan dalam berpikir), kekuatan, serta juga mengerti dasar-dasar dalam permainan. Tidak ada jaminan dimanapun yang akan membuat seseorang menjadi pemain sepakbola yang lebih baik terkecuali ia meluangkan sedikit waktunya untuk memahami memahami variasi dan kombinasi gerak spesifik dalam permainan sepak bola dan dasar-dasarnya.

Sebelum dapat bermain sepak bola, seorang pemain harus mengetahui hal yang paling mendasar dari permainan sepak bola ini dengan dapat menentukan posisinya dalam bermain agar dapat bermain maksimal sesuai karakter si pemain nantinya. Dalam permainan sepak bola, terdapat beberapa posisi pemain yang seringkali disesuaikan dengan skill dan juga postur tubuh mereka.

Dalam pembelajaran sepak bola di SD, tentunya berbeda jauh dengan para pemain yang sudah profesional. Akan tetapi tentu saja, pola dasarnya adalah sama. Jika anak ditunjukkan pada pola dasar yang salah, tentu nantinya akan merusak perkembangan anak dalam bermain.

Dalam sebuah team, permaian sepak bola harus menjaga adanya kebersamaan dalam bermain. Hal ini penting karena sikap egosme dalam bermain entah karena anak lebih unggul, akan mencederai pola dasar kerjasama. Anak akan menerapkan bagaimana cara bekerjasama dalam bermain. Hal ini sesuai dengan penerapan pendekatan taktis yang memfokuskan pada kerjasama antara satu dengan peserta didik yang lain.

Peserta didik yang memiliki kemampuan motoric rendah memiliki permasalahan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran Teknik karena situasi pembelajarannya kurang memberikan pengertian, rendah motivasi, kurang bergairah, dan konsep diri yang rendah pula. Namun pembelajaran permainan sepak bola melalui pendekatan taktik memberikan signifikansi yang tinggi terhadap kegairahan dan usaha belajar peserta didik. Salah satu Kompetensi Dasar yang harus dikuasai peserta didik di kelas IV semester 1 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) adalah permainan sepak bola.

Seorang pendidik harus bisa membawa peserta didik kepada keadaan nyaman dan menyenangkan untuk menerima pelajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan Pendidikan di dalam kelas atau luar sekolah adalah pengelolaan atau manajemen kelas.

Manajemen kelas yang baik diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan terarah dalam mencapai tujuan pendidikan.

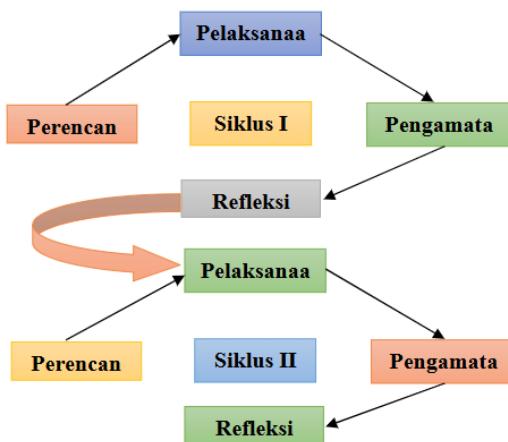
Berdasarkan tes awal tentang permainan sepak bola di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Dari 33 peserta didik hanya 10 peserta didik atau 30,30% yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 23 peserta didik atau 69,70% memiliki nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75. Dengan rata-rata kelas 67,12.

Padahal salah satu kompetensi dasar PJOK pada pembelajaran tersebut adalah memahami permainan sepak bola. Untuk mencapai kompetensi permainan sepak bola, perlu pembelajaran didesain dengan mengaktifkan peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi.

Selain kondisi di atas peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga sangat besar pengaruhnya. Guru sangat jarang melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Kebanyakan materi dikuasai guru sedangkan peserta didik sebagai obyek pendengar yang setia. Peran aktif guru dalam menguasai materi mengakibatkan peserta didik tidak termotivasi untuk mengetahui apa yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu pembelajaran tentang permainan sepak bola akan diubah dengan metode domonstrasi, karena Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Tahap-tahap tersebut yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Secara visual, tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin

Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda berjumlah 33 siswa. Adapun mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah pada mata

pelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan (PJOK) tentang permainan sepak bola, dan dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kondisi Awal

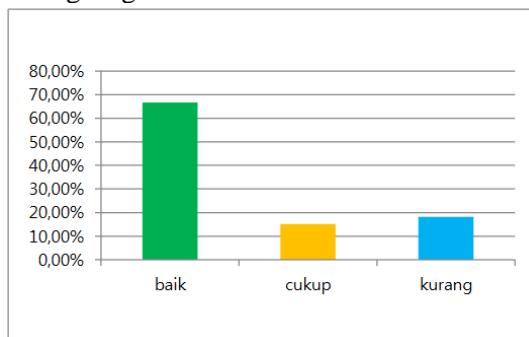
Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal dikelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK masih tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka di putuskanlah untuk menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran PJOK tentang permainan sepak bola dikelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi permainan sepak bola. Nilai tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu permainan sepak bola. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode demonstrasi.

b. Deskripsi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan 1, dan pertemuan 2. Pertemuan 1 dan 2 dengan waktu tiap pertemuan dilaksanakan 3×35 menit (tiga jam pelajaran).

Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) tentang permainan sepak bola dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan kurang banyak mendemonstrasikan permainan sepak bola. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang antusias dan kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya maupun mendedomansikannya, juga beberapa didik terlihat bosan. Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung.



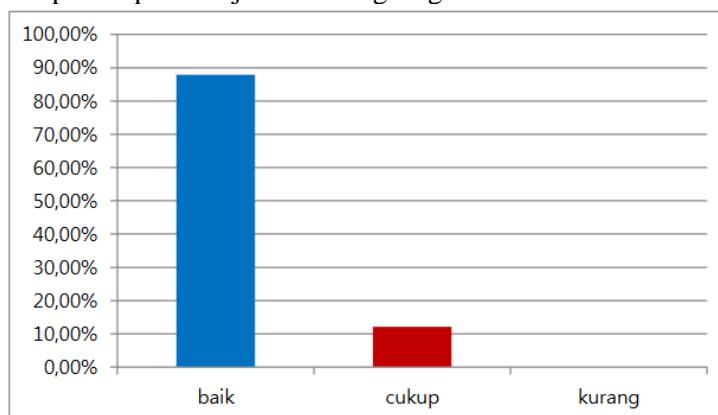
Gambar . Keaktifan Peserta didikPada Siklus 1

Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 22 peserta didik (66,67%) sudah baik keaktivannya dalam mengikuti KBM. Sedangkan 5 peserta didik (15,15%) cukup keaktivannya dalam mengikuti KBM dan 6 peserta didik (18,18%) kurang termotivasi dalam mengikuti KBM. Rata-rata nilai peserta didik 73,79 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 21 orang atau 63,64% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 12 orang atau 36,36%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

c. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus 2 ini terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan 1, dan pertemuan 2. Pertemuan 1 dan 2 dengan waktu tiap pertemuan dilaksanakan 3×35 menit (tiga jam pelajaran).

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan - perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga lebih banyak mengarahkan peserta didik dalam metode demonstrasi dan mengamati dengan seksama proses belajar peserta didik. Sehubungan dengan proses pembelajaran guru juga harus mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observasi seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan Latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung.



Gambar. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan gambar di atas mengenai aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan 87,88% atau 29 peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM, sedangkan 12,12% atau 4 peserta didik cukup termotivasi dalam mengikuti KBM. rata-rata nilai peserta didik 82,42 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 33orang atau 100 % dan di bawah KKM tidak ada atau 0% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang permainan sepak bola bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan metode demonstrasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada Bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi permainan sepak bola di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda dengan menggunakan metode demonstrasi.
- Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jemu sebaliknya antusias dalam mengadakan penelitian, pengumpulan data dan pembuktian hipotesis sehingga aktivitas belajar mereka aktif dan menyenangkan dan hasil belajar menjadi meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 66,67% atau 22 peserta didik yang aktif, 15,15% peserta didik cukup aktif atau 5 peserta didik dan yang kurang aktif pada saat pembelajaran 18,18% atau 6 peserta didik. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 87,88% atau 29 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan

12,12% atau 4 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi permaianan sepak bola dengan menggunakan metode demonstrasi sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

- c. Hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) tentang permainan sepak bola di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda sebelum menggunakan metode demonstrasi mempunyai nilai rata-rata 67,12. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan metode demonstrasi, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 73,79 pada siklus I dan 82,42 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2008). Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo.
- Arifin, Z. (2011). Penelitian Pendidikan-Metode dan Paradigma Baru. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Z.(2014).Kumpulan Metode Pembelajaran, Bandung:Sanunusa
- Darmadi,H. (2015). Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung: Alfabeta.
- Dimyati, M. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B.dan Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O.(2008), Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jihad,A. danHaris,A. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). Buku Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) Eksposisi Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). Buku Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) Eksposisi Diri dan Akademik Edisi Revisi. Jakarta (ID): Kemendikbud